PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BENTUK BANGUNAN TAMAN BUDAYA MAJAPAHIT DI MOJOKERTO JAWA TIMUR

Puji Astutik, Esty Poedjioetami, dan Sukarnen

PENDAHULUAN

Kerajaan Majapahit adalah peradaban terbesar dalam sejarah Indonesia. Dari abad ke-14 hingga ke-15, karya-karya Majapahit masih tersebar di seluruh Indonesia terutama pulau Jawa, dan khususnya Kota Mojokerto di Jawa Timur. Penemuan pengetahuan tentang kerajaan Majapahit jadi salah satu tugas pembangunan wilayah Mojokerto yang ditetapkan dengan peraturan daerah Mojokerto No.92012-2032. Berdasarkan data sistem informasi pemerintah kota, Kota Mojokerto memiliki 14 tempat wisata dengan potensi wisata yang ada di Kota Mojokerto. Namun, tidak satupun yang merupakan tempat wisata yang dapat meningkatkan potensi peninggalan Kerajaan Majapahit[1] .

Dengan perkembangan dan perubahan zaman modern, banyak diantaranya generasi muda di negara kita mulai melupakan dan tidak tertarik dengan budaya dan sejarah lokal, teknologi juga telah melahirkan pengaruh lain yaitu generasi muda dan masyarakat kurang memiliki minat dan pengetahuan akan sejarah dan warisan budaya masa lalu, khususnya sejarah lokal Majapahit. Taman Budaya Majapahit di Mojokerto dirancang untuk menampung kegiatan edukasi dan rekreasi yang dikemas secara kreatif dan modern untuk mendukung pelestarian warisan budaya Majapahit sehingga nilai budaya dan sejarah Kerajaan Majapahit dapat dilestarikan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pada saat mendesain Taman Budaya Majapahit di Mojokerto, “Neo Vernakular Arsitektur” akan digunakan dan diterapkan untuk melindungi elemen arsitektur lokal dan elemen modern yang sedang dikembangkan agar lebih menarik. Arsitektur neo vernakular akan